

**ANALISIS PEMBELAJARAN SEJARAH
 DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK
 PADA KURIKULUM 2013**

Muhammad Sadikin

Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas IPPS IKIP PGRI Pontianak
 Jalan Ampera Nomor 88 Pontianak
 e-mail: sadikinmuhammad87@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis: (1) Perencanaan pembelajaran sejarah dengan pendekatan saintifik; (2) Pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan pendekatan saintifik; (3) Proses evaluasi dalam pembelajaran sejarah dengan pendekatan saintifik; dan (4) Kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran sejarah dengan pendekatan saintifik. Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Ketapang Kalimantan Barat. Bentuk penelitian deskriptif kualitatif dengan strategi penelitian studi kasus tunggal terpancang. Siswa kelas XI menjadi subjek dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumen/arsip. Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Guru telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan pendekatan saintifik; (2) Proses pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan pendekatan saintifik; (3) Teknik penilaian pembelajaran sejarah dengan pendekatan saintifik yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik; dan (4) Kendala yang dihadapi adalah minimnya sumber belajar, pemahaman guru tentang pembelajaran sejarah, dan ketidaksesuaian antara silabus dengan buku siswa.

Kata Kunci: Kurikulum 2013, pembelajaran sejarah, pendekatan saintifik.

Abstract

The aimed of this study was to know and analyze: (1) Planning of history learning with scientific approach; (2) Implementation of history teaching with scientific approach; (3) The process evaluation in teaching history with scientific approach; and (4) The obstacles encountered in teaching hisotry with a scientific approach. The research was conducted in Madrasah Aliyah Negeri Ketapang, West Kalimantan. Qualitative descriptive research forms with a single case study research strategy. The student of class XI becomes subject in research. Data collection techniques are interview, observation, and documents/archive study. Validation of data was done through source and method triangulation. The results of this study showed: (1) Teachers have developed learning implementation plan with scientific approach; (2) The process of teaching history implementation with scientific approach; (3) Technique of the assessment in social studies by scientific approach including aspect cognitive value through tests, aspect affective and aspect psychomotor value through observation and relation with scientific approach; and (4) The efforts to overcome obstacles lack of learning sources, teachers' understanding of history learning, incompatibility between syllabus and students' handbook.

Keywords: Curriculum 2013, history learning, scientific approach.

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, sedangkan kualitas sumber daya manusia tergantung pada kualitas pendidikannya.

Dalam kehidupan berbangsa, pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa yang bersangkutan. Hal tersebut dikarenakan pendidikan dapat menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Kemajuan bangsa Indonesia dapat dilakukan dengan penataan pendidikan yang baik dengan cara meningkatkan mutu pendidikan diharapkan dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia di dunia. Untuk mencapai mutu pendidikan yang diharapkan, maka diperlukan pemahaman terhadap pendidikan, untuk apa dan siapa pendidikan perlu dilakukan.

Hakikat pendidikan merupakan sebuah penyingkapan bahwa setiap peserta didik selalu dalam perjalanan, sebuah kesadaran mengenai suatu hadirnya kemungkinan penjelasan-penjelasan dan keterbukaan-keterbukaan baru (*there are always possibilities of clearing, of new opening*). Pendidikan merupakan sebuah proses belajar, pencarian, sekaligus pengembangan ilmu pengetahuan yang tiada titik *finish* nya (Zaprul Khan, 2012: 290).

Berdasarkan masalah pendidikan yang terjadi, perlu adanya perubahan dan pembaharuan, inovasi ataupun gerakan perubahan pandangan ke arah pencapaian tujuan pendidikan pada umumnya dan khususnya tujuan pembelajaran. Amri (2013: 2) menyatakan bahwa "Upaya-upaya guru dalam mengatur dan memberdayakan berbagai variabel pembelajaran, merupakan bagian penting dalam keberhasilan siswa mencapai tujuan yang direncanakan. Karena itu pemilihan metode, strategi dan pendekatan dalam mendesain model pembelajaran yang berguna dalam mencapai iklim PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan) adalah tuntutan yang harus diupayakan guru".

Dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa yang bersangkutan. Menurut Wahyudin (2007: 31) "Pendidikan adalah suatu kegiatan yang kompleks, sebagai suatu proses psikologis, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar". Pendapat Wahyudin tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan tidak lepas dari pengajaran, dikarenakan pengajaran merupakan bagian dari pendidikan. Dalam dunia pendidikan dari sudut pandang mengajar,

pelakunya adalah guru atau pun pihak yang mendidik. Sedangkan sudut pandang belajar, pelakunya adalah peserta didik atau siswa yang melakukan aktivitas belajar.

Dengan demikian, berdasarkan uraian dipaparkan dapatlah ditarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah proses interaksi pendidik dan peserta didik yang memiliki tujuan tertentu. Pada proses pembelajaran guru tidak hanya diharuskan memiliki kemampuan untuk memberikan informasi mengenai pengetahuan saja, akan tetapi guru diharapkan mampu menjadi inspirasi bagi anak didiknya agar dapat mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya serta memiliki akhlak mulia.

Upaya guru untuk memudahkan belajar siswa harus dilakukan karena peran guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien. Kesimpulannya, pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi, dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif serta dengan hasil optimal (Amri, 2013: 28).

Guru harus memahami bahwa pengajaran yang efektif akan terjadi apabila siswa ditempatkan sebagai fokus dalam suatu keputusan yang tidak hanya tentang ketercapaian kurikulumnya saja tetapi juga dalam hal proses kurikulum tersebut dilaksanakan. Dibutuhkan suatu pemahaman adanya hubungan positif antara guru dan siswa. Setiap hubungan (interaksi) guru dan siswa mempunyai potensi mengubah siswa menjadi lebih baik. Jadi, guru harus fokus untuk membangun interaksi yang berpotensi mengubah siswa menjadi lebih baik. Menyikapi hal tersebut, diperlukan sosok guru inspiratif yang dapat berpikir luas sehingga tidak terikat dengan cara-cara lama dalam proses kegiatan belajar mengajar. Yunus (2011: 10) mengatakan bahwa “Guru inspiratif adalah guru yang terbuka dan membuka wawasan, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi siswa-siswinya”.

Guru yang inspiratif juga harus memiliki cara komunikasi yang baik sehingga siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Banyak guru yang hanya menjelaskan materi di depan kelas dengan metode ceramah yang monoton, ekspresi yang datar, serta gerak tubuh yang biasa saja, sehingga membuat para siswa menjadi

cepat bosan pada pelajaran sejarah di sekolah. Guru harus menggunakan metode-metode yang baru dalam pembelajaran sehingga dalam praktiknya siswa bisa lebih mandiri dalam mengembangkan kreativitasnya.

Kemampuan seorang guru dalam menguasai bahan pelajaran sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Siswa yang aktif diharapkan akan mampu menerima pelajaran yang diberikan oleh guru dengan begitu tujuan yang dirumuskan akan tercapai. Untuk mampu menguasai bahan pelajaran guru diharuskan untuk selalu belajar dan memperkaya wawasannya (*long life education*). Guru yang mampu menguasai bahan pelajaran, maka dengan sendirinya siswa merasa tertarik dengan penjelasan guru sehingga memberikan semangat ke siswa untuk aktif belajar.

Agar pembelajaran dalam suasana yang dinamis, guru perlu merumuskan dengan jelas tujuan apa yang ingin dicapainya dalam melaksanakan pembelajaran terutama dalam kurikulum. Tujuan tersebut bukan hanya mengenai bahan materi ajar yang harus dikuasai guru, akan tetapi juga keterampilan emosional dan sosial dalam menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran (Sagala, 2013: 67).

Penelitian yang dilakukan oleh Rohkman, Syaifudin, dan Yuliati (2014: 1161) menyimpulkan bahwa pendidikan telah dianggap sebagai pusat keunggulan dalam mempersiapkan karakter baik manusia. Keyakinan tersebut mendorong setiap satu orang untuk siap menghadapi tantangan global. Keyakinan tersebut juga menjadi fondasi dasar bagi dunia untuk mengatakan bahwa Indonesia akan menjadi bangsa yang kuat di semua sektor 2045 atau 100 tahun setelah hari kemerdekaan. Hal tersebut didukung oleh pertumbuhan ekonomi Indonesia yang termasuk dalam 16 ekonomi terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi untuk menjadi 7 terbesar di duni pada tahun 2030.

Pendidikan dianggap sebagai tempat terbaik untuk mempersiapkan agen perubahan bangsa yang akan membawa sejahtera kepada orang lain. Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pembelajaran sejarah dengan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Ketapang.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan, jenis penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif (*qualitative research*). Penelitian kualitatif deskriptif mengungkapkan dan memahami sebuah fenomena atau fakta yang terjadi secara alamiah oleh objek peneliti secara holistik dan *natural setting* pada suatu konteks yang dikaji dalam bentuk kata-kata dan bahasa ilmiah. Objek yang dimaksud adalah pembelajaran sejarah dengan pendekatan saintifik di Madrasah Aliyah Negeri Ketapang Kalimantan Barat dan populasinya adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Negeri Ketapang. Siswa kelas XI menjadi subjeknya sebanyak 13 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bersumber dari observasi langsung proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi setiap aktivitas pengambilan data.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan dalam uni-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data bersifat induktif yaitu teknik analisis sama sekali tidak dimaksud untuk membuktikan suatu prediksi atau hipotesis penelitian, tetapi simpulan yang dibuat sampai dengan teori yang mungkin dikembangkan, dibentuk dari semua data yang telah berhasil ditemukan dan dikumpulkan di lapangan.

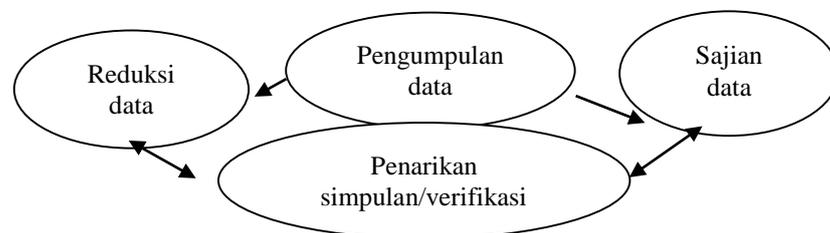
Sifat analisis induktif sangat menekankan pentingnya apa yang sebenarnya terjadi dan ditemukan di lapangan yang pada dasarnya bersifat khusus berdasarkan karakteristik konteksnya dalam kondisi alamiahnya. Penelitian menggunakan analisis interaktif yang sumber data selalu diinteraksikan atau dibandingkan dengan unit data yang lain data yang diperoleh dari lapangan selalu dibandingkan. Terdapat tiga komponen analisis dalam penelitian kualitatif, yaitu: reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan serta verifikasi.

Reduksi data merupakan bagian dari proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting, dan

mengatur data sedemikian rupa, sehingga narasi sajian data dan simpulan-simpulan dari unit-unit permasalahan yang telah dikaji dalam penelitian dapat dilakukan. Waktu penggumpulan data berlangsung, peneliti berusaha membuat ringkasan isi dari catatan data yang diperoleh di lapangan. Menyusun ringkasan peneliti membuat *coding*, memusatkan tema, menentukan batas-batas permasalahan, dan juga menulis memo.

Proses reduksi berlangsung secara berkelanjutan sampai akhir laporan penelitian siap untuk disusun. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar-kategori dan sejenisnya, tetapi yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Dalam konteks penelitian, sajian data dalam bentuk narasi kalimat yang didalamnya dilengkapi jenis matriks, gambar atau skema, kegiatan serta tabel sebagai pendukung narasinya.

Tujuan dari penyajian data tersebut untuk merangkai informasi secara detail dan teratur supaya mudah dipahami. Awal penggumpulan data, peneliti harus memahami arti dari berbagai hal yang ditemui dengan melakukan pencatatan peraturan-peraturan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi yang mungkin, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi. Setelah data diverifikasi, maka langkah selanjutnya adalah penarikan simpulan. Simpulan perlu diverifikasi agar mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Lebih jelasnya dapat teknik analisis data dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1 Model Analisis Interaktif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan peneliti tentang perencanaan pelaksanaan pembelajaran Hosnan (2014: 85) menyatakan bahwa pembelajaran dalam

kurikulum 2013 yang diimplementasikan guru di dalam kelas harus mempunyai beberapa karakteristik, yaitu: (1) Pelajaran berpusat pada peserta didik; (2) Mengembangkan kreativitas peserta didik; (3) Menciptakan suasana yang menarik, menyenangkan, dan bermakna; (4) Mengembangkan beragam kemampuan yang bermuatan nilai dan makna; (5) Belajar melalui berbuat yakni peserta didik aktif berbuat; (6) Menekankan pada penggalan, penemuan dan penciptaan serta; dan (7) Menciptakan pembelajaran dalam situasi nyata dan konteks sebenarnya yakni melalui pendekatan kontekstual.

Selanjutnya Pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 di MAN Ketapang pada pembelajaran sejarah menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari mengamati, menanya, mencari informasi, mengasosiasi, dan menarik kesimpulan. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) telah termuat dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang dimulai dari pemberian stimulus melalui penayangan gambar atau video melalui media proyektor LCD dengan istilah lain telah berorientasi pada masalah. Hidayat (2013: 123) menyatakan bahwa Kurikulum 2013 mengadopsi model pembelajaran yang mengalami pergeseran antara lain: (1) Pembelajaran diarahkan untuk mendorong peserta didik mencari tahu atau bukan diberi tahu dari berbagai sumber observasi; (2) Pembelajaran diarahkan untuk mampu merumuskan masalah (menanya) bukan hanya menyelesaikan masalah atau menjawab; dan (3) Pembelajaran diarahkan untuk melatih berpikir analisis (pengambilan keputusan) dan pembelajaran menekankan pentingnya kerja sama dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah.

Untuk evaluasi pembelajaran sejarah dengan pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 di MAN Ketapang, Kurniasih (2014: 60) menyatakan bahwa penilaian pada pembelajaran dengan pendekatan saintifik meliputi penilaian proses, produk, dan sikap. Penilaian proses atau keterampilan dilakukan melalui observasi saat siswa bekerja kelompok, bekerja individu, berdiskusi, maupun saat presentasi dengan menggunakan lembar observasi kerja. Mulyasa (2014: 131) menyatakan

bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 dalam pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik dapat dilihat dari segi proses dari segi hasil.

Terakhir terkait kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran sejarah dengan pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 MAN Ketapang adalah: (1) Minimnya sumber belajar atau referensi yang bisa dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran; (2) Ketidaksesuaian antara silabus dengan buku siswa sehingga menyebabkan masalah yang sangat signifikan; (3) Keterbatasan dan masih minimnya pengetahuan sejarah secara menyeluruh akibat perbedaan latar belakang pendidikan; (4) Minimnya pengetahuan guru tentang pembelajaran saintifik; dan (5) Adanya perbedaan kemampuan dan karakter siswa akibatnya cara mengajar tidak bisa digeneralisasikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran sejarah dengan pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013, guru diharuskan untuk membuat perangkat pembelajaran seperti Promes, Silabus, dan RPP. Guru pengampu mata pelajaran sejarah di kelas MAN Ketapang harus mampu mengembangkan kreativitas dalam menunjang pembelajaran di kelas; (2) Dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah, guru melakukan berbagai langkah pelaksanaan dengan pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013, yakni apersepsi, eksplorasi, elaborasi, konfirmasi, dan penutup; (3) Evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 di MAN ketapang harus bertahap dan membutuhkan waktu yang lama dan saling berkesinambungan antara sekolah, keluarga, dan lingkungan. Dan evaluasi tersebut dapat dilihat pada tingkah laku siswa khususnya di lingkungan sekolah, dan rata-rata siswa berlaku baik; dan (4) Kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 adalah perangkat pembelajaran yang dianggap oleh sebagian guru terlalu banyak yang membebani.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Nurwidodo. 2014. Untuk Pembelajaran IPA/IPS di SMA Muhammadiyah 3 Batu. *Procedia-Social Behaviorial Science*, 5: 123-126.
- Rohkman, F., Syaifudin, A., & Yuliati. 2014. Pendidikan Karakter untuk Generasi Emas 2045. *Procedia-Social and Behaviorial Sciences*, 141: 1161-1165.
- Sagala, S. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta; Bandung.
- Salim. 1987. *Peranan Perguruan Tinggi dalam Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Depdiknas.
- Samsudin. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanaky, H. A. H. 2011. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Sanjaya, W. 2013. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, cet. ke-18. Bandung: Alfabet.
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Suryobroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, cet. II, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sujarwanta, A. 2012. *Natural Science Learning Conditional with Scientific Approach*, Vol 16. No 1.
- Yunus, A. 2011. *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif & Disenangi Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Zaprul Khan. 2012. *Filsafat Umum Sebuah Pendekatan Tematik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.